

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Analisis data mengungkapkan tentang hasil analisis keteladanan kyai dalam pendidikan akhlak santri (Studi Kasus keteladanaan KH. Cholil Dahlan di Asrama Ardales Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang) yang meliputi:

#### **A. Keteladanan Kyai Terhadap Akhlak Santri**

Menurut pendapat zamakhsyari Dhofier yang bukunya berjudul: *Tradisi pesantren( Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*.bahwasannya para kyai dengan kelebihan dalam islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senangtiasa dapat mengetahui keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang terjangkau,terutama oleh kebanyakan orang awam.Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan khususnya mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol yaitu kopiah dan surban.<sup>1</sup>

Menurut hasil wawancara dengan salah satu santri di Asrama Ardales pondok pesantren darul ulum peterongan jombang. Bahwasan KH.Cholil Dahlan dalam keseharian beliau memakai pakaian warna putih dan kopiah. Adapun hadis yang dipakai oleh KH. Cholil Dahlan menurut buku dari H. Abudin Nata yang berjudul *akhlak tasawuf* sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

---

<sup>1</sup> zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren( Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*(Jakarta, LP3ES,PT Matahari Bakti),h. 56.

*Artinya: Bahwasannya Aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan budi pekerti.*(HR. Turmudzi).<sup>2</sup>

Dengan demikian kata akhlak atau khuluk secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.

Dari hasil analisis di atas maka teori zamakhsyari Dhofier tersebut ada kecendrungan kecocokan dengan yang dilakukan oleh KH.Cholil Dahlan sebagai keteladanan kyai terhadap akhlak santri.

Menurut keteladanan KH. Cholil Dahlan terhadap akhlak santri Kesabaran beliau juga diterapkan dalam mendidik anak-anaknya. Menurut salah satu anaknya, tidak pernah mendapat marah, apalagi pukulan dari ayahnya. Menurut anaknya, ayahnya lebih banyak memberikan pendidikan lewat keteladanan. Nasihat yang diberikan . Akan tetapi, untuk hal-hal yang sangat prinsip, shalat misalnya, KH. Cholil Dahlan sangat tegas.

Merupakan keharusan bagi anak-anaknya untuk bangun pada saat fajar menyingsing, guna menunaikan shalat subuh, meski seringkali orang lain yang disuruh membangunkan mereka, KH. Cholil juga memberi pengajaran membaca al-Quran dan fiqh pada anak-anaknya di masa kecil. Namun, begitu mereka menginjak remaja, KH. Cholil Dahlan lebih suka menyerahkan anak-anaknya ke pesantren lain.

Bukan hanya kepada anak-anak, tapi juga istrinya, KH. Cholil Dahlan memberi pengajaran. Waktunya tidak pasti. Kitab yang diajarkan pun tidak pasti.

---

<sup>2</sup> H.Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali press, 2010), h. 2.

Bahkan, ia mengajar tidak secara berurutan dari bab satu ke bab berikutnya. Pendeknya, ia seperti asal comot kitab, lalu dibuka, dan diajarkan pada istrinya. Dan lebih banyak, kata anak beliau, yang diajarkan adalah kitab-kitab mengenai akhlak, seperti nashohihul ibad “Tampaknya yang lebih ditekankan adalah amalan, dan ilmunya itu sendiri,” jelasnya.

Amalan dari kitab itu pula yang ditekankan KH. Cholil Dahlan di Asrama Ardales pondok pesantren peterongan jombang. Kalau pesantren-pesantren tertentu dikenal dengan spesialisasinya dalam bidang-bidang ilmu tertentu – misalnya alat (gramatika bahasa Arab) atau fiqh, maka di Asrama Ardales menonjol sebagai suatu lembaga untuk mencetak perilaku seorang santri yang baik.

Di sini, KH. Cholil mewajibkan para santrinya shalat magrib, isya, subuh berjama’ah. Sementara jadwal kegiatan pesantren lebih banyak diisi dengan kegiatan wirid yang hampir memenuhi jam aktif. Semuanya harus diikuti oleh seluruh santri. KH. Cholil Dahlan, tidak banyak mengajar, kecuali kepada santri-santri tertentu yang dipilihnya sendiri. Selain itu, khususnya di masa-masa akhir kehidupannya, ia hanya mengajar seminggu sekali, untuk umum.

Selain terbentuk oleh ajaran *idkhalus surur*, sikap sosial KH. Cholil Dahlan terbentuk oleh suatu ajaran (yang dipahami secara sederhana) mengenai kepedulian sosial islam terhadap kaum dlu’afa yang diwujudkan dalam bentuk pemberian sedekah.

Tapi, KH. Cholil Dahlan memang bukan seorang ahli ekonomi yang berpikir secara lebih *makro*. Walau begitu, kita dapat memperkirakan, sikap sosial KH. Cholil Dahlan bukan hanya sekadar refleksi dari motivasi keagamaan yang “egoistis”, dalam arti hanya untuk mendapat pahala, dan kemudian merasa lepas dari kewajiban. Kita mungkin dapat melihat, betapa ajaran sosial islam itu sudah membentuk tanggung jawab sosial dalam dirinya meski tidak tuntas. Ajaran Islam, tanggung jawab sosial mula-mula harus diterapkan kepada keluarga terdekat, kemudian tetangga paling dekat dan seterusnya.<sup>3</sup>

Sedangkan Menurut Muhammad Suwaid, bukunya yang judul: *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkapan Pendidikan Anak disertakan teladan kehidupan para salaf)*, mengatakan bahwasannya keteladanan dan kecintaan yang kita pancarkan kepada anak, serta modal kedekatan yang kita bina dengannya, akan membawa mereka mempercayai pada kebenaran perilaku, sikap dan tindakan kita. Dengan demikian, menabung kedekatan dan cinta kasih dengan anak, akan memudahkan kita nantinya membawa mereka pada kebaikan-kebaikan. Bagaimana tips mendidik ala Nabi SAW? Setidaknya ada tiga cara bagi mendidik anak menurut Nabi SAW, yaitu:<sup>4</sup> Metode mendidik dengan memberi keteladanan (perbuatan), metode yang berpengaruh terhadap akal, metode yang berpengaruh terhadap akal, metode yang berpengaruh terhadap

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mutia R, Putri dari KH. Cholil Dahlan, 06 Juni 2011, jam 12:00-13.00.

<sup>4</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkapan Pendidikan Anak disertakan teladan kehidupan para salaf)*, Penerjemah: Salafudin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h. 453.

kejiwaan. Rasulullah merepresentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin beliau ajarkan melalui tindakannya. Sebagaimana telah difirmankan dalam Al-qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

*Artinya: Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab(33):21).*<sup>5</sup>

Jadi uraian analisis diatas KH.Cholil Dahlan sangat tegas dalam masalah ibadah seperti dalam hal menunaikan shalat KH. Cholil Dahlan menyuruh orang lain untuk membangunkan anak-anaknya pada saat fajar menyingsing guna untuk menunaikan shalat subuh. Sedangkan pada santri-santri KH. Abdul Hamid mewajibkan shalat mahgrib, isya', subuh berjama'ah. Sementara itu KH.Cholil Dahlan juga memberikan jadwal kegiatan wirid yang hampir memenuhi jam aktif. Semuanya harus dikuti oleh semua santri.

## **B. Bentuk – bentuk keteladanan Akhlak KH. Cholil Dahlan**

Bahwasanya bentuk-bentuk keteladanan akhlak menurut KH. Cholil Dahlan di Asrama Ardales melalui 3 hal:

1. KH.Cholil Dahlan dan santri sama-sama mengkaji kitab-kitab dan buku tentang akhlaqul karimah
2. Teori – teori dan konsep-konsep dalam kitab-kitab itu dipakai pegangan antara KH.Cholil Dahlan dan santri baik berinteraksi dengan Allah SWT,

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 550

dengan sesama manusia, dengan alam sekitarnya, dengan alamnya sendirinya, yang pada intinya setiap terjadi hubungan hal-hal di atas selalu ada hak secara timbal balik.

### 3. Kewajiban shalat subuh, magrib, isya' secara berjama'ah.

Oleh karena itu bentuk- bentuk keteladanan KH. Cholil diatas beliau ajarkan kepada santri-santrinya. Adapun pengertian keteladanan akhlak menurut KH.Cholil Dahlan adalah menunaikan hak yang sesuai peruntukannya/kebutuhannya.<sup>6</sup>

Dengan demikian kata akhlak atau khuluk secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai,muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.

Menurut Abdulloh Nashih Ulwa, yang berpendapat contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual. Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral. Memang yang mudah bagi pendidikan adalah mengajarkan berbagai teori pendidikan kepada anak, sedang yang sulit bagi anak adalah mempraktekan teori tersebut jika orang yang mengajarkan dan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan KH. Cholil Dahlan, 29 Mei 2011. Jam 07:00-08:00.

mendidikanya tidak pernah melakukannya atau perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya.<sup>7</sup>

Menurut hasil analisis yang saya dapatkan Bentuk – bentuk keteladanan Akhlak KH. Cholil Dahlan sama halnya bagi pendidikan adalah mengajarkan berbagai teori pendidikan kepada anak.

**C. Keteladanan Akhlak KH. Cholil Dahlan terhadap Akhlak Santri di Asrama Ardales Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.**

menurut KH. Cholil Dahlan, pengaruh keteladanan akhlak KH. Cholil Dahlan terhadap akhlak santri melalui 3 media:

1. Melalui kehidupan sehari-hari Kiyai dan santri dalam kehidupannya selalu bersama baik ketika berjama'ah, ngaji, dan bahkan dalam penyelenggaraan kehidupan sehari-hari.
2. Melalui media pengajian yang didalamnya pak kiyai menceritakan kisah-kisah Rasulullah, sahabat-sahabat nabi, kiyai-kiyai para ulama'. Dan dengan ini kiyai dan santri sama-sama menyimak meneladani mereka.
3. Melalui media formal: Pak kiyai mengatur struktur pembinaan melalui tingkat ustad, santri senior. Melalui media ini pak kiyai mengatur tingkatan-tingkatan keteladanan.

Oleh karena itu berarti kehidupan sehari-hari KH. Cholil Dahlan dan santrinya selalu bersama baik berjama'ah, ngaji, pengajian yang didalamnya

---

<sup>7</sup> Abdulloh Nashih Ulwa, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 1-2.

kiyai menceritakan kisah-kisah Rasulullah, sahabat nabi, kiyai-kiyai para ulama'.<sup>8</sup>

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, bukunya yang berjudul: *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Secara psikologi manusia butuh akan teladan (peniruan) yang lahir dari ghorizah (naluri) yang bersemayam dalam jiwa yang disebut juga taqlid. Yang dimaksud peniruan disini adalah hasrat yang mendorong anak, seseorang untuk prilaku orang dewasa, atau orang yang mempunyai pengaruh.<sup>9</sup> Misalnya dari kecil anaknya belajar berjalan, berbicara, kebiasaan-kebiasaan lainnya. Setelah anak bisa berbicara ia akan berbicara sesuai bahasa dimana lingkungan tersebut berada. Pada dasarnya peniruan itu mempunyai tiga unsur, yaitu:

- a. Keinginan atau dorongan untuk meniru
- b. Kesiapan untuk meniru
- c. Tujuan meniru<sup>10</sup>

Jadi pengaruh keteladanan akhlak KH. Cholil Dahlan terhadap akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari sangat kuat.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan KH. Cholil Dahlan, 28 Mei 2011. Jam 07:00-08:00.

<sup>9</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, h. 367.

<sup>10</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip- Prinsip dan pendidikan islam*, h. 368-371.